

PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENTINGNYA IMAN DI KELAS VII

Vin A. Umar

SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai

Email: vinumar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran materi Pentingnya Iman di kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi pentingnya iman. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siklus I meningkat menjadi lebih baik dibandingkan pada kegiatan pra-siklus. Pada siklus I mencapai persentase 83% dengan 10 peserta didik yang berminat sedangkan 70% dengan 7 peserta didik yang sangat berminat mengikuti pelajaran PAI. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan presentase 87% dengan 10 peserta didik yang berminat dan 100% dengan 10 peserta didik yang sangat berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Snowball Throwing

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the application of the Snowball Throwing method in learning the material The Importance of Faith in grade VII of SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is Class VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai for the 2022/2023 Academic Year. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained that the application of the *snowball throwing learning model* can improve students' learning outcomes on the importance of faith. The learning outcomes of students in Islamic religious education subjects in the first cycle increased to be better than in pre-cycle activities. In the first cycle, the percentage reached 83% with 10 students who were interested while 70% with 7 students who were very interested in participating in PAI lessons. In the second cycle, there was an increase in student learning outcomes with a percentage of 87% with 10 students who were interested and 100% with 10 students who were very interested in participating in Islamic Religious Education lessons and student learning outcomes increased.

Keywords: learning outcomes, Snowball Throwing method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, yang memegang peranan utama dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkompeten, dan memiliki karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidik dituntut untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan berbagai metode yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Snowball Throwing, sebuah teknik pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Metode ini mengajak peserta didik untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan saling bertukar informasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Snowball Throwing tidak hanya meningkatkan interaksi antar peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama dengan teman sekelasnya. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pada SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, terdapat tantangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam materi agama, seperti pentingnya iman. Dalam materi ini, banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami makna dan pentingnya iman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik dalam ulangan harian, serta kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mencari solusi yang tepat guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran materi tentang

pentingnya iman. Metode ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif, tertarik, dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

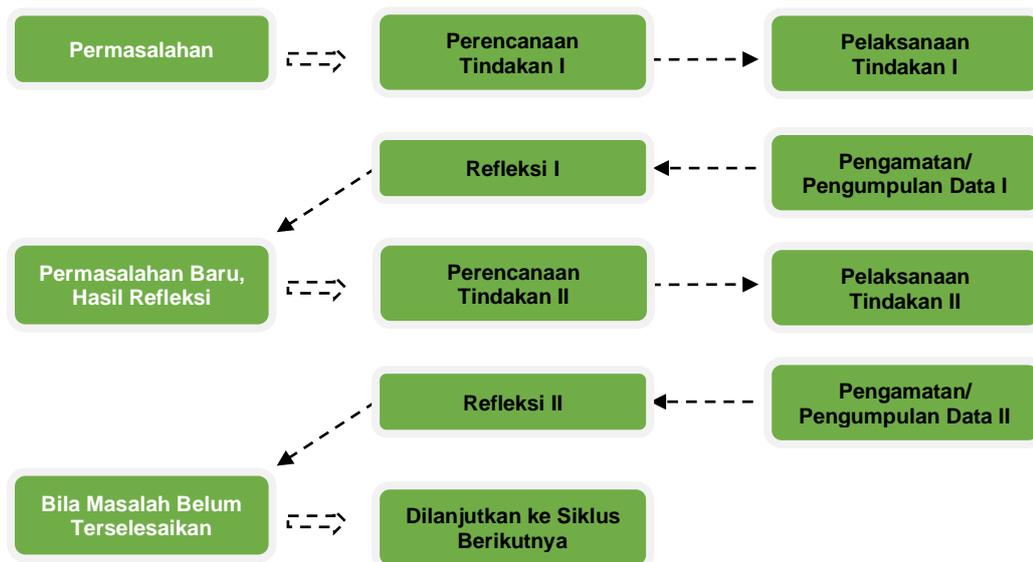
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi pentingnya iman di kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah metode ini dapat mendorong peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna memberikan solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai, serta sebagai kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah-sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian Tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau mengehentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yang terletak di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai. Subjeknya merupakan peserta didik Fase D tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 orang, masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Pentingnya Iman dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui

melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan metode pembelajaran Snowbaal Trwowing di Kelas VII SMP negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja Peserta Didik, menyiapkan Kertas berbentuk Bola yang didalamnya ada kartu soal dengan jumlah Peserta Didik dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas Pendidik dan aktivitas Peserta Didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah Metode pembelajaran Snowball Trowing.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas Pendidik dan Peserta Didik. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas Pendidik dan Peserta Didik. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan Pendidik mengucapkan salam kepada Peserta Didik. Setelah mengucapkan salam, Pendidik menanyakan kabar Peserta Didik dengan berkata, "*Bagaimana kabarnya hari ini?*". Para Peserta Didik pun menjawab "*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan Pendidik. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo"a bersama-sama. Saat membaca do"a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo"a bersama selesai,

kemudian Pendidik mengabsensi (mengecek kehadiran Peserta Didik). Dari 10 Peserta Didik, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, Pendidik mengecek kerapian dan kesiapan Peserta Didik sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak Pendidik mengecek semangat Peserta Didik dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian Pendidik melakukan kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan metode pembelajaran Snowball Trowing yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Peserta Didik)

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran materi Mari Pentingnya Iman dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi Peserta Didik untuk belajar

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, Pendidik memberi Peserta Didik waktu selama 10 menit untuk membaca materi Pentingnya Iman baik yang ada di buku paket Peserta Didik maupun yang ada pada slide power point Pendidik (Kegiatan Mengamati). Kemudian, Pendidik menjelaskan materi Pentingnya Iman. Setelah itu, Pendidik memberi kesempatan pada Peserta Didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Mari Pentingnya Iman. Pendidik juga mengembangkan sifat ingin tahu Peserta Didik dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Pendidik

Fase 3 (Mengorganisasi Peserta Didik Kedalam Kelompok belajar)

Fase ini, Pendidik memberi penjelasan pada Peserta Didik bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain Bola dengan menggunakan metode Snowball Trowing. Kemudian, Pendidik memberi penjelasan bahwa Peserta Didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, Pendidik membagikan lembar kerja individu dari Pendidik.

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, Pendidik berkeliling dan membimbing Peserta Didik dalam belajar materi pentingnya iman. Pendidik memantau kegiatan Peserta Didik dalam belajar materi pentingnya iman agar kondisi kelas tetap kondusif. Pendidik membimbing Peserta Didik mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh Peserta Didik telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

Fase 5 Evaluasi

Pada fase ini, Pendidik meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Pendidik segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini Peserta Didik tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh Peserta

Didik selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

Fase 6 Pendidik memberikan penghargaan

Pendidik memberikan penghargaan pada pasangan Peserta Didik yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Pendidik mengambil lembar kerja individu Peserta Didik

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Pendidik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada Peserta Didik. Ketika Pendidik mengajukan pertanyaan, Peserta Didik sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan Pendidik dengan mengacungkan tangan. Pendidik juga memberi penguatan kepada Peserta Didik tentang materi pentingnya iman. Kemudian, Pendidik memberikan kesimpulan dan hasil belajar pada Peserta Didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Mari Pentingnya Iman. Setelah itu, Pendidik mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas Pendidik dan aktivitas Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas Pendidik dan lembar observasi aktivitas Peserta Didik yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas Pendidik pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai Pendidik berusaha menerapkan Metode Snowball Trowing sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen Peserta Didik, peneliti yang bertindak sebagai Pendidik kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada Peserta Didik yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan Peserta Didik sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Snowball Throwing Kegiatan berikutnya Pendidik bertanya kepada Peserta Didik tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian Pendidik menjelaskan materi. Pendidik memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu Pendidik bersama Peserta Didik dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat Peserta Didik sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Metode Snowball Throwing. Akan tetapi hanya beberapa Peserta Didik yang mengajukan pertanyaan karena Peserta Didik tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu Pendidik memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar

berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang Pendidik lakukan diharapkan dapat memacu Peserta Didik untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini Peserta Didik sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit Peserta Didik yang berani mengajukan pertanyaan. Dan Pendidik masih kurang mengkondisikan Peserta Didik agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini Peserta Didik mulai mengikuti proses pembelajaran. Peserta Didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode Snowball Trowing Akan tetapi masih ada Peserta Didik yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, Pendidik berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan.

Pada pertemuan kedua ini Pendidik memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada Peserta Didik. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Pendidik diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan Pendidik dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak Pendidik dalam menyampaikan materi di kelas.

Hasil pengamatan kegiatan Pendidik pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (36%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (21%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu. Perolehan keberhasilan kegiatan Pendidik pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik selama pertemuan pertama dilakukan untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran materi pentingnya

iman dengan menerapkan metode Snowball Trowing. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada awal pembelajaran, setelah doa bersama dan pengabsenan, Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada Peserta didik. Peserta didik mendengarkan dengan baik, tetapi terlihat ada beberapa yang kurang fokus. Meskipun suasana kelas cukup tenang, perhatian Peserta didik bervariasi, dan beberapa dari mereka tampak siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Saat Pendidik mulai menjelaskan materi pentingnya iman menggunakan metode Snowball Trowing, sebagian besar peserta didik tampak tertarik dan terlibat secara aktif dalam penjelasan yang diberikan. Tidak terlepas juga dari Penggunaan teknologi berhasil menarik perhatian peserta didik, yang membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Media yang digunakan memperkuat pemahaman peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Namun, saat diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan. Meskipun peserta didik terlihat menikmati pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik ragu untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Pendidik menyadari hal ini dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan Pendidik dalam mendorong partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara umum, penerapan metode snowball trowing pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berhasil meningkat . Namun, diperlukan beberapa penyesuaian lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode yang menarik dapat menunjang pemahaman materi tentang Pentingnya Iman .

Tabel berikut memuat hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama Siklus I, yang akan membantu dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan di siklus berikutnya.

Tabel 1
Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Peserta didik	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan Pendidik	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi Aktif dalam diskusi kelompok	4	3	75%	Baik
3	Penerapan Snowball Throwing	4	3	75%	Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	2	50%	Cukup
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Respons terhadap kuis interaktif	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		24	20	83%	Baik

Tabel hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan Pendidik dengan baik, mencapai 100%, dan merespons positif terhadap kuis interaktif yang diadakan. Hal ini mencerminkan keberhasilan Pendidik dalam menyampaikan materi serta dapat menerapkan metode Snowball Trowing selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, pada aspek partisipasi dalam diskusi kelompok dan pengajuan pertanyaan, terdapat sejumlah peserta didik yang masih pasif, dengan persentase mencapai 50% untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat.

Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik tercatat sebesar 83%, yang termasuk dalam kategori baik. Angka ini menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik yang signifikan dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal keterlibatan dalam diskusi dan interaksi di dalam kelas. Dengan demikian, upaya untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi perlu terus dilakukan agar kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan. Berikut adalah diagram yang menyajikan data observasi tersebut.

Hasil Tes Peserta didik Siklus 1

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, Pendidik mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi pentingnya iman. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep yang telah diajarkan. Dari 10 peserta didik, 7 berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sementara 4 lainnya mendapat nilai di bawah standar.

Hasil tes ini menunjukkan bahwa penerapan Snowball Trowing dalam pembelajaran berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama bagi yang terlibat aktif. Namun, peserta didik yang pasif masih memerlukan pendekatan berbeda untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Tabel berikut menyajikan hasil tes peserta didik selama Siklus I.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai tdidapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Jumlah Peserta Didik	10
Jumlah Nilai Peserta Didik	829
Nilai rata-rata	83
Presentase ketuntasan belajar	70%

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 10 Peserta Didik Kelas SMP negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 83, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai Peserta Didik pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada

pada kisaran rata-rata nilai 83 atau berada pada kategori Baik. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai.

Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa Penerapan Snowball untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada materi pentingnya iman di kelas VII SMP negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Nilai rata-rata 83 dengan kriteria Baik dan persentase ketuntasan belajar yakni 70% dengan kriteria kurang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 70 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh Peserta Didik sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai Peserta Didik sebesar 70 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai Peserta Didik, nilai perolehan aktivitas Peserta Didik juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh Peserta Didik dalam satu kelas lupa tentang materi Pentingnya Iman, hanya mengingat konsep iman saja

Peserta Didik kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahaminya penjelasan yang telah disampaikan Pendidik baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan Metode Snowball Trowling

Peserta Didik kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa Peserta Didik yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika Pendidik sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula Peserta Didik yang lupa membawa buku pelajaran.

Penjelasan materi oleh Pendidik kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh Peserta Didik pada lembar kerja, masih banyak Peserta Didik yang menjawab dengan jawaban salah.

Pendidik mengalami kesulitan dalam mengkondisikan Peserta Didik ketika proses saat bola di gilir dari satu Peserta Didik ke Peserta Didik lain secara berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil

yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan Snowball Throwing Dimana kertas yang berisi Soal di dalamnya di buat menyerupai bentuk bola diibaratkan seperti bola salju kemudian di lemparkan secara bebas ke peserta didik guna untuk membuat peserta didik aktif dan tetap fokus, guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar Peserta Didik.

Selain itu, untuk mengatasi Peserta Didik yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada Peserta Didik yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kemudian Pendidik membentuk kelas menjadi huruf U. Pada siklus II, diharapkan Peserta Didik lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas Peserta Didik dan hasil belajar Peserta Didik.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: 1) Pendidik belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Metode Pembelajaran Snowball Throwing. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas Pendidik dalam proses belajar sebagian Peserta Didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode pembelajaran Snowball Throwing. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 70.34; 3) Masih ada Peserta Didik yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing Peserta Didik yang mengalami kesulitan; c) Memberi pengakuan atau penghargaan (reward). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada Peserta Didik yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Peserta Didik masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini Peserta Didik masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya

Deskripsi Tindakan Siklus 2

Proses penelitian pada siklus kedua ini tetap mengikuti empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan, dan tahapan refleksi. Pada tahap perencanaan, revisi dilakukan pada modul ajar berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama, dengan fokus lebih pada peningkatan hasil belajar peserta didik, juga tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran berbasis

teknologi. Pelaksanaan difokuskan pada metode Snowball Throwing yang dapat mendorong peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok serta mengikuti kuis interaktif yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri peserta didik dan mengurangi kecenderungan pasif peserta didik yang teramati sebelumnya.

Tahap pengamatan melibatkan observasi langsung dan tes untuk mengukur aktivitas serta hasil belajar peserta didik, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan. Jika target ketuntasan belum tercapai, tindakan akan direvisi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, diharapkan dengan perbaikan yang telah dilakukan, semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan individu dan klasikal, sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil tanpa perlu melanjutkan ke siklus tambahan.

Tahap Perencanaan Siklus 2

Tahap perencanaan pada siklus kedua merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan Metode Snowball Throwing pada materi "Pentingnya iman" di kelas VII Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus pertama, perencanaan ini mengedepankan aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam melibatkan peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam perencanaan ini mencakup peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode snowball throwing mengedepankan kolaborasi antar peserta didik. Disamping itu juga untuk pemanfaatan teknologi yang lebih menarik, serta penyusunan metode pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi antar peserta didik.

Fokus utama pengamatan pada siklus 2 adalah untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik, serta penerapan snowball throwing selama proses pembelajaran. Lembar observasi yang telah disiapkan mencakup indikator-indikator penting, seperti tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, keterlibatan dalam penerapan snowball throwing, serta kemampuan peserta didik dalam memahami pentingnya iman dalam aktivitas sehari-hari. Data yang dikumpulkan dari pengamatan ini akan digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dari Hasil Observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2 dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung mengenai materi Pentingnya Iman dengan penerapan snowball Throwing yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada awal pembelajaran, Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa kemudian absen kelas, Pendidik kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Hal ini membantu peserta didik memahami fokus pembelajaran yang akan mereka capai. Peserta didik tampak lebih fokus dan siap mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada saat Pendidik menjelaskan materi

dengan menerapkan snowball throwing. juga Pendidik tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran yang interaktif seperti presentasi digital dan video interaktif, hampir seluruh peserta didik terlihat tertarik dan aktif berpartisipasi. Mereka tidak hanya mengikuti penjelasan, tetapi juga mulai mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri, menandakan bahwa suasana pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran snowball throwing juga menggunakan media yang interaktif berdampak positif terhadap keterlibatan mereka pada kegiatan proses belajar mengajar.

Pada kegiatan diskusi kelompok, keterlibatan peserta didik meningkat signifikan. Banyak dari mereka aktif berdiskusi dan berbagi informasi yang mereka cari secara mandiri melalui internet. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya pasif dalam menerima informasi, tetapi juga proaktif dalam mencari dan membagikan pengetahuan baru, menciptakan suasana kolaboratif di antara mereka.

Hasil evaluasi di akhir pembelajaran menunjukkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik signifikan dalam penerapan snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi "Pentingnya Iman." Secara keseluruhan, observasi mengindikasikan bahwa penerapan Snowball Throwing pada pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara aktif. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif kini lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan interaktif, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Penilaian kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama siklus 2 juga mendukung temuan ini. Tabel yang memuat hasil penilaian tersebut menggambarkan secara lebih jelas dampak positif dari penerapan snowball throwing pada pembelajaran. Penerapan snowball throwing tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi pentingnya iman melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran.

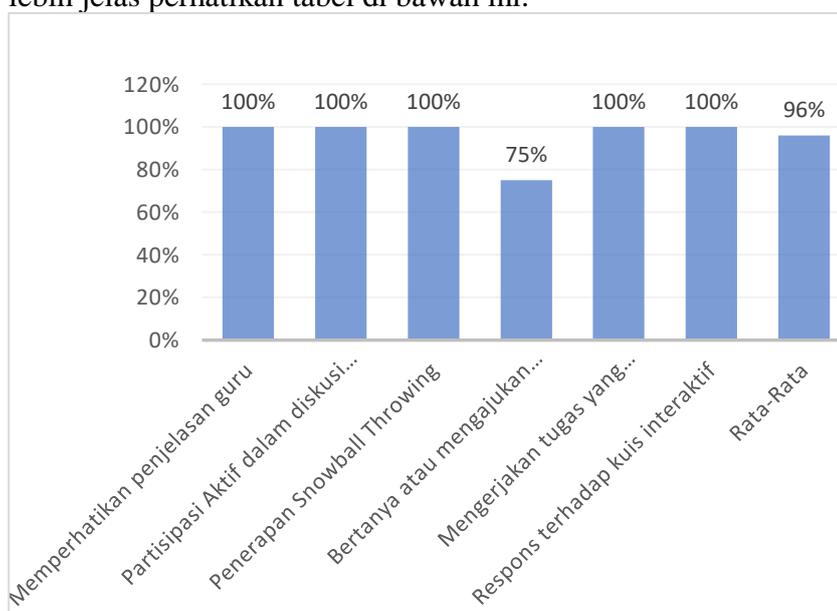
Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Peserta didik	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan Pendidik	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi Aktif dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
3	Mampu Menggunakan Metode Snowball Throwing	4	4	100%	Sangat Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	3	75%	Baik
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik

6	Respons terhadap kuis interaktif	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		24	23	96%	Sangat Baik

Berdasarkan di atas yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek aktivitas pembelajaran. Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik mencapai 96%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dalam memperhatikan penjelasan Pendidik, partisipasi dalam diskusi kelompok, Penerapan Snowball Throwing dalam pembelajaran, mengerjakan tugas, dan respons terhadap kuis interaktif. Ini menunjukkan bahwa penerapan Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik.

Meskipun ada sedikit penurunan dalam aspek bertanya atau mengajukan pendapat, hal ini tetap menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat mereka dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan pada siklus I. Penurunan skor ini mungkin disebabkan oleh peserta didik yang lebih memilih untuk aktif mendengarkan dan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, Pendidik dapat mempertimbangkan untuk lebih mendorong peserta didik dalam bertanya dengan memberikan lebih banyak kesempatan dan stimulus untuk berdiskusi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterlibatan dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Untuk lebih jelas perhatikan tabel di bawah ini.



Gambar 2. Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 2

Gambar di atas yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus 2. Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran, seperti

memperhatikan penjelasan Pendidik, partisipasi dalam diskusi kelompok, penerapan Snowball Throwing dan respons terhadap kuis interaktif, mencapai persentase 100%. Namun, pada aspek bertanya atau mengajukan pendapat, peserta didik mendapatkan presentase 75%, menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam hal keterlibatan aktif Peserta didik. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas Peserta didik mencapai 96%, yang masuk kategori sangat baik.

Hasil Tes Peserta Didik Siklus 2

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 (kedua), Pendidik kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik tentang pemahaman peserta didik terhadap materi pentingnya iman yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari, serta untuk melihat efek dari penerapan Snowball throwing ntuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih efektif selama proses pembelajaran.

Dari jumlah seluruh peserta didik, semua berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kuis interaktif, dan aktivitas lainnya selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan memperlihatkan hasil belajar peserta didik meningkat ketika memahami materi pentingnya iman

Peningkatan hasil belajar peserta didik ini menunjukkan bahwa Penerapan snowball throwing dalam pembelajaran sangat efektif dalam memperkuat keterlibatan peserta didik yang sudah aktif. Penerapan Snowball Throwing juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang lebih analitis dan terlibat secara lebih intensif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil tes ini juga menegaskan bahwa penerapan snowball throwing tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik yang sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Melalui penerapan snowball throwing yang bervariasi. Di samping itu juga penggunaan media yang interaktif, seperti video, presentasi digital, dan kuis online, peserta didik yang semula kurang berpartisipasi dapat terstimulasi untuk lebih fokus dan berani terlibat dalam diskusi kelas. Penerapan Snowball Throwing dapat membantu mengurangi hambatan yang sering dialami oleh peserta didik pasif, seperti kurangnya rasa percaya diri atau kebosanan selama pembelajaran konvensional. Dengan metode dan pendekatan yang lebih visual dan menarik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, peserta didik yang sebelumnya pasif dapat beradaptasi lebih baik dengan cara belajar penerapan Snowball Throwing, karena mereka diberikan kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri melalui games dengan Bola disamping itu juga tidak terlepas dari sumber digital, seperti tayangan video yang memungkinkan mereka mengulang informasi sesuai kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi tanpa merasa tertekan oleh waktu atau ketertinggalan pemahaman dibandingkan teman-temannya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan

snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan lebih aktif dibandingkan pada siklus I, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi seluruh peserta didik, terlepas dari gaya belajar dan tingkat partisipasi mereka. Tabel berikut memuat hasil tes peserta didik selama Siklus II sebagai gambaran lebih lanjut mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah dicapai.

Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 87, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan Pembelajaran 1 (TP 1) menunjukkan hasil yang baik, di mana peserta didik mampu menjelaskan pengertian iman dan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim dengan penuh kesadaran dan keikhlasan dengan baik, dengan nilai rata-rata mencapai 88.

Peningkatan juga terlihat pada TP 2 yang berfokus pada pemahaman contoh-contoh konkret terkait pentingnya iman dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan Masyarakat dengan nilai rata-rata mencapai 87. Pada TP 3, rata-rata nilai adalah 87, Menerapkan Nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. bahwa semua peserta didik dapat memahami materi tentang pentingnya iman

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 87, menunjukkan penerapan snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pentingnya iman dalam pembelajaran.

Pada Siklus 2 Semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, yang menandakan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi ini.

Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pembelajaran yang telah dilakukan dinyatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan snowball throwing serta keterlibatan Peserta didik. Dengan demikian, fokus selanjutnya akan diarahkan pada penguatan penerapan Snowball Throwing yang telah terbukti efektif, tanpa perlu melakukan perubahan besar dalam pendekatan yang telah diterapkan.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 2

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi penerapan Snowball Throwing dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan motivasi belajar materi pentingnya iman sehingga hasil belajar meningkat.

Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai 87. Hal Ini menunjukkan bahwa penerapan snowball Throwing selama pembelajaran yang digunakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik secara keseluruhan.

Refleksi terhadap proses pembelajaran juga mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran bukan hanya menggunakan metode snowball throwing tetapi juga menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti presentasi digital dan video interaktif, sangat berperan dalam menarik perhatian Peserta didik.

Ketertarikan peserta didik meningkat, dan mereka lebih aktif mengikuti penjelasan Pendidik. Meskipun ada tantangan dalam hal interaksi, suasana pembelajaran secara keseluruhan menjadi lebih dinamis dan interaktif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi.

Selama kegiatan diskusi, Pendidik berhasil mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dengan sebagian besar peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Motivasi yang diberikan Pendidik terbukti efektif sehingga hasil belajar peserta didik meningkat, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang perlu dorongan lebih untuk berkontribusi secara aktif. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, peningkatan dalam kepercayaan diri peserta didik tetap menjadi fokus yang penting dalam pembelajaran mendatang.

Yang lebih Penting untuk dicatat bahwa meskipun siklus ini dinyatakan berhasil, refleksi terhadap penerapan snowball throwing yang digunakan akan membantu meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran di masa depan. Pendidik dapat mempertimbangkan variasi pendekatan dan strategi pengajaran yang lebih beragam untuk memastikan semua peserta didik terlibat. Dukungan untuk peserta didik yang mungkin masih memerlukan bimbingan lebih juga perlu diperhatikan, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk. Penerapan snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, dengan tambahan metode lain yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang terus menerus akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar peserta didik tetap relevan dan menarik dan memotivasi peserta didik.

Pembahasan

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Pentingnya Iman di kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan Metode Snowball trowing dalam meningkatkan Hasil belajar pada materi pentingnya imna Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D Di SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya.

Dilihat dari profil Pendidik, ternyata peranan Pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting. Pendidik sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku Pendidik akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang Pendidik

tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh

Seorang Pendidik dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang Pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas Pendidik, pada aspek membuka pembelajaran Pendidik belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, Pendidik kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik terkait materi pentingnya iman di kelompok masing-masing. Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan Pendidik. Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh Pendidik. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Pada siklus kedua, penerapan snowball throwing semakin efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik, dengan Pendidik mampu menarik motivasi peserta didik dan mengelola kelas lebih optimal. Observasi menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata mencapai 96%. Antusiasme peserta didik meningkat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun aspek keberanian bertanya dan partisipasi aktif masih memerlukan perbaikan. Aktivitas Pendidik pada siklus pertama memperoleh persentase keberhasilan 88%, terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual, namun tantangan muncul dalam menangani peserta didik yang kurang aktif. Pada siklus kedua, aktivitas Pendidik meningkat signifikan hingga 97%, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif meskipun masih ada ruang untuk memperbaiki strategi mengatasi peserta didik yang pasif.

Aktivitas peserta didik pada siklus pertama menunjukkan keberhasilan rata-rata 82%, dengan tantangan pada partisipasi diskusi kelompok dan keberanian bertanya. Pada siklus kedua, aktivitas peserta didik meningkat hingga 96%, dengan keterlibatan lebih baik dalam diskusi kelompok dan penerapan Snowball Throwing pada pembelajaran, Namun, keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan masih berada di angka 75%, menunjukkan perlunya lebih banyak dorongan untuk peserta didik yang cenderung pasif. Hasil tes peserta didik pada siklus pertama mencatat rata-rata nilai 83, di mana 7 dari 10 peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus kedua, semua peserta didik berhasil mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 87, menunjukkan bahwa Penerapan Snowball Throwing pada pembelajaran membantu peserta didik agar hasil belajar meningkat dibandingkan pada siklus I.

Dalam konteks penerapan snowball throwing dalam pembelajaran, teori belajar konstruktivisme menjadi relevan untuk memahami hasil aktivitas peserta didik. Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif, di mana peserta didik berperan sebagai pembelajar yang aktif, bukan hanya penerima informasi. Melalui penerapan Snowball Throwing dan media pembelajaran yang

berbasis teknologi seperti PowerPoint, video edukatif, dan kuis interaktif, peserta didik didorong untuk lebih terlibat dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Kegiatan interaktif memungkinkan peserta didik membangun motivasi dan pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan materi sehingga hasil belajar meningkat. Penerapan *snowball throwing* dapat membantu peserta didik agar hasil belajar peserta didik meningkat materi tentang pentingnya iman dengan lebih mudah, yang terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik untuk belajar dan antusiasme mereka. Partisipasi dalam diskusi kelompok juga mendukung penerapan teori konstruktivisme, di mana mereka saling berbagi pengalaman untuk memperdalam pemahaman. Meskipun kemajuan signifikan terjadi dalam aktivitas peserta didik, tantangan tetap ada, terutama bagi peserta didik yang masih kurang berpartisipasi aktif. Hal ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung keberanian peserta didik untuk bertanya dan berbagi pendapat. Pendekatan yang lebih personal dan bimbingan tambahan diperlukan untuk membantu mereka yang masih kesulitan beradaptasi dengan penerapan *snowball Throwing* dan partisipasi aktif.

Secara keseluruhan, penerapan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya metodenya berfungsi untuk menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga mendukung proses konstruktivisme dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara aktif. Dengan terus menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, Pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung semua peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih optimal. di samping penerapan *snowball Throwing* tidak terlepas dari media pembelajaran yang berbasis teknologi, jika digunakan dengan tepat, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung teori belajar konstruktivisme dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pentingnya iman di kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi pentingnya iman. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siklus I meningkat menjadi lebih baik dibandingkan pada kegiatan pra-siklus. Pada siklus I mencapai persentase 83% dengan 10 peserta didik yang berminat sedangkan 70% dengan 7 peserta didik yang sangat berminat mengikuti pelajaran PAI. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan presentase 87% dengan 10 peserta didik yang berminat dan 100% dengan 10 peserta didik yang sangat berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar peserta didik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus, Suprijono (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisyah.S. (2015). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Taman Kanak-Kanak*.
- Dede, Rosyada. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salim dan Syahrin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zuhairi, et.al. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada